



Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) , Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan

Anti Randa, Syamsu Nujum, Abbas Selong

Universitas Muslim Indonesia

*Email: anthyranda12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya peran Program Keluarga Harapan (PKH), pendidikan, dan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh PKH, pendidikan, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi serta menjawab apakah ketiga variabel tersebut berpengaruh secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Data yang digunakan merupakan data panel dengan data per kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2018–2025 yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik dan Kementerian Sosial. Analisis dilakukan dengan regresi data panel metode *Fixed Effect Model* dengan menggunakan program E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pendidikan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dan mampu menjelaskan 67,68% variasi pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan dan pengurangan kemiskinan sebagai strategi pembangunan daerah, serta menunjukkan bahwa dampak PKH terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung bersifat jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan memasukkan variabel makroekonomi lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata kunci: Program Keluarga Harapan (PKH), pendidikan, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, data panel.

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of understanding the factors influencing regional economic growth, particularly the roles of the Family Hope Program (PKH), education, and poverty in South Sulawesi Province. The objective of this study is to analyze the effects of PKH, education, and poverty on economic growth and to determine whether these variables exert partial and simultaneous effects. This research employs a quantitative explanatory approach. The data consist of panel data from regencies/cities in South Sulawesi Province covering the period 2018–2025, obtained from official publications of Statistics Indonesia and the Ministry of Social Affairs. The analysis is conducted using panel data regression with the Fixed Effects Model. The results indicate that PKH has a positive but insignificant effect on economic growth, while education has a positive and significant

effect, and poverty has a negative and significant effect on economic growth. Simultaneously, the three variables significantly affect economic growth and explain 67.68% of its variation. These findings underscore the importance of improving educational quality and reducing poverty as strategies for regional development and suggest that the impact of PKH on economic growth tends to materialize in the long run. Future research is encouraged to expand the geographical scope and incorporate additional macroeconomic variables to provide a more comprehensive understanding of the determinants of regional economic growth.

Keywords: Family Hope Program (PKH), education, poverty, economic growth, panel data..

PENDAHULUAN

Kajian mengenai PKH juga telah dilakukan oleh sejumlah peneliti, tetapi sebagian besar pembahasan yang dirujuk dalam penelitian ini masih berorientasi pada kesejahteraan rumah tangga dan pengurangan kemiskinan. Nadhifah dan Mustofa (2021), misalnya, menemukan bahwa PKH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian tersebut memberikan bukti mengenai peranan bantuan sosial dalam pengentasan kemiskinan, tetapi belum secara langsung menguji hubungan PKH dengan pertumbuhan ekonomi regional. Sementara itu, penelitian mengenai pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi umumnya menempatkan kedua variabel tersebut sebagai faktor sosial ekonomi tanpa mengintegrasikannya dengan kebijakan perlindungan sosial melalui PKH. Dengan demikian, berdasarkan penelitian terdahulu yang dikaji, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan PKH, pendidikan, dan kemiskinan secara simultan sebagai variabel penjelas pertumbuhan ekonomi, khususnya pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan.

Selain kesenjangan dari sisi variabel penelitian, aspek pendekatan analisis juga menjadi dasar penting dalam penelitian ini. Kondisi sosial ekonomi antarwilayah di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi tingkat pendidikan, kemiskinan, maupun cakupan penerima bantuan sosial. Perbedaan tersebut dapat mencerminkan ketimpangan kapasitas sumber daya manusia, kondisi kesejahteraan masyarakat, dan jangkauan program perlindungan sosial pada masing-masing daerah. Oleh karena itu, analisis pertumbuhan ekonomi yang hanya menggunakan data agregat tingkat provinsi berpotensi belum sepenuhnya menggambarkan variasi kondisi sosial ekonomi antarwilayah. Penggunaan data panel yang menggabungkan data antar-kabupaten/kota dan antarwaktu memungkinkan penelitian ini mengamati dinamika perubahan variabel sekaligus mempertimbangkan karakteristik khusus setiap wilayah yang relatif tetap selama periode pengamatan. Dengan pendekatan tersebut, hubungan PKH, pendidikan, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dianalisis secara lebih komprehensif dibandingkan dengan pendekatan yang hanya mengandalkan variasi data antarwaktu pada tingkat provinsi.

Aspek pengukuran PKH juga menjadi salah satu kontribusi yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Berbeda dengan penelitian yang mengkaji efektivitas PKH berdasarkan perubahan kesejahteraan rumah tangga penerima manfaat, penelitian ini menempatkan PKH sebagai salah satu variabel penjelas pertumbuhan ekonomi daerah. PKH dapat dioperasionalkan melalui jumlah keluarga penerima manfaat pada masing-masing kabupaten/kota, sesuai dengan ketersediaan dan konsistensi data selama periode penelitian. Pengukuran tersebut memungkinkan analisis mengenai hubungan antara cakupan program perlindungan sosial dan dinamika pertumbuhan ekonomi pada tingkat regional. Namun, perbedaan jumlah penerima PKH antarwilayah juga dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, banyaknya rumah tangga miskin, dan kebijakan penargetan bantuan sosial. Oleh karena itu, interpretasi hubungan PKH dengan pertumbuhan ekonomi perlu mempertimbangkan karakteristik

wilayah dan keterbatasan indikator yang digunakan agar jumlah penerima bantuan tidak secara langsung dipahami sebagai ukuran keberhasilan program.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian dimensi perlindungan sosial melalui PKH, pembangunan modal manusia melalui pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi melalui kemiskinan dalam satu kerangka analisis pertumbuhan ekonomi daerah dengan menggunakan pendekatan data panel kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Kontribusi penelitian tidak hanya terletak pada pengujian pengaruh masing-masing variabel secara parsial dan simultan, tetapi juga pada pemanfaatan variasi antarwilayah dan antarwaktu untuk memperoleh gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai keterkaitan ketiga variabel tersebut dengan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini berupaya memperluas pembahasan mengenai PKH yang selama ini lebih banyak dikaji dalam konteks kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan, dengan menguji keterkaitannya secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap kajian pembangunan ekonomi daerah melalui analisis yang menghubungkan kebijakan perlindungan sosial, kualitas sumber daya manusia, dan kondisi kemiskinan dalam satu model penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH), pendidikan, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan, baik secara parsial maupun simultan. Melalui pendekatan data panel, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai hubungan ketiga variabel tersebut dengan pertumbuhan ekonomi, dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik sosial ekonomi antarwilayah dan dinamika perubahan selama periode penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur empiris mengenai keterkaitan kebijakan perlindungan sosial, modal manusia, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi, sekaligus memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih terintegrasi, tepat sasaran, inklusif, dan berkelanjutan.

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research). Jenis penelitian eksplanatori digunakan karena penelitian ini ingin menjelaskan hubungan sebab-akibat antara Program Keluarga Harapan (PKH), Pendidikan, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif eksplanatori dianggap sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama data penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumen, laporan resmi, publikasi statistik, dan database dari lembaga tertentu (Sugiyono, 2022).

Sumber data penelitian berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. Data dari instansi tersebut dipilih karena bersifat resmi, lengkap, dan dipublikasikan secara berkala sehingga memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari 24 wilayah administratif, yaitu 21 kabupaten dan 3 kota. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus atau sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Dengan demikian, sampel penelitian berjumlah 24 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi

Selatan. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh data tersedia secara lengkap selama periode 2018–2025.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dokumentasi, 2. Studi Pustaka, 3. Data Panel

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, menyajikan, dan menginterpretasikan data untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1212.150904	(23,165)	0.0000
Cross-section Chi-square	986.035449	23	0.0000

Berdasarkan hasil uji chow, Nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan Keputusan Jika nilai Prob. $> 0,05$, menggunakan Common Effect Model dan Jika nilai Prob. $< 0,05$, maka menggunakan Fixed Effect Model. Oleh karena itu, model yang lebih sesuai adalah Fixed Effect Model (FEM).

2. Uji Hausman

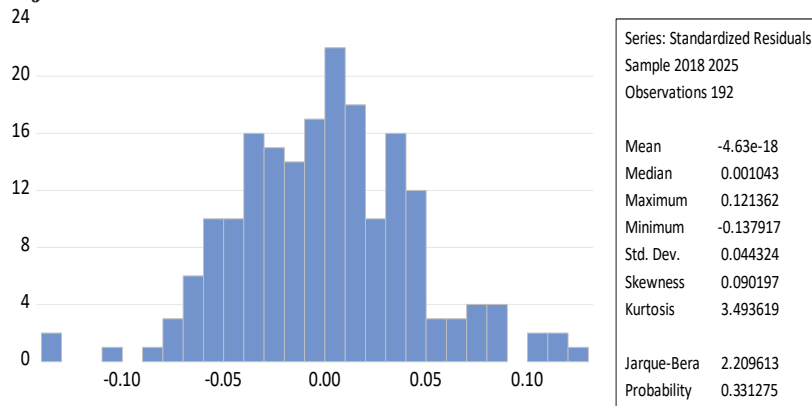
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.941760	3	0.0120

Berdasarkan hasil uji hasuman hasil diperoleh nilai Chi-Square Statistic sebesar 10,941760 dengan nilai probabilitas 0,0120. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0120 < 0,05$), maka digunakan FEM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan Random Effect Model (REM).

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas



Berdasarkan hasil uji Jarque-Bera, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 2,209613 dengan nilai probabilitas (Probability) sebesar 0,331275. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,331275 > 0,05$), yang berarti residual dalam model regresi berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka residual dinyatakan tidak normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.308635	0.350127
X2	-0.308635	1.000000	-0.423349
X3	0.350127	-0.423349	1.000000

Berdasarkan matriks korelasi antarvariabel independen, diperoleh nilai korelasi antara X1 dan X2 sebesar -0,308635, antara X1 dan X3 sebesar 0,350127, serta antara X2 dan X3 sebesar -0,423349. Seluruh nilai korelasi absolut tersebut berada di bawah batas umum sebesar 0,80, sehingga tidak menunjukkan adanya hubungan yang kuat antarvariabel independen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas dan setiap variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara independen tanpa adanya korelasi yang tinggi dengan variabel bebas lainnya.

C. Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/09/26 Time: 15:23
 Sample: 2018 2025
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 192

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.072657	0.206623	34.22979	0.0000
X1	0.003318	0.008593	0.386118	0.6999
X2	0.268337	0.017111	15.68226	0.0000
X3	-0.016896	0.007755	-2.178652	0.0308
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

R-squared	0.676788	Mean dependent var	0.637641
Adjusted R-squared	0.660627	S.D. dependent var	0.109368
S.E. of regression	0.063713	Sum squared resid	0.243561
F-statistic	41.87885	Durbin-Watson stat	0.581307
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil estimasi Uji Regresi Data Panel model *Fixed Effects Model*, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7.0726 + 0.0033X_1 + 0.2683X_2 - 0.01689X_3 + \varepsilon.$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Nilai konstanta sebesar 7,0726 menunjukkan bahwa apabila variabel Program Keluarga Harapan (PKH) (X_1), pendidikan (X_2), dan kemiskinan (X_3) dianggap tetap atau bernilai nol, maka nilai variabel dependen diperkirakan sebesar 7,0726 satuan.
- Variabel Program Keluarga Harapan (PKH) (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,0033. Tanda positif menunjukkan hubungan searah antara PKH dan pertumbuhan ekonomi. Artinya, setiap peningkatan PKH sebesar satu satuan diperkirakan meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0033 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).
- Variabel pendidikan (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,2683. Koefisien positif menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan searah dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, setiap peningkatan pendidikan sebesar satu satuan diperkirakan meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 0,2683 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).
- Variabel kemiskinan (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar -0,01689. Tanda negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Artinya, setiap peningkatan kemiskinan sebesar satu satuan diperkirakan menurunkan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 0,01689 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

D. Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/09/26 Time: 15:23
 Sample: 2018 2025
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 192

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.072657	0.206623	34.22979	0.0000
X1	0.003318	0.008593	0.386118	0.6999
X2	0.268337	0.017111	15.68226	0.0000
X3	-0.016896	0.007755	-2.178652	0.0308

Berdasarkan hasil uji parsial (*uji t*) mengkonfirmasi besaran signifikansi yang dihasilkan dari uji regresi.

Hasil diatas menunjukkan pengaruh parsial Variabel X terhadap variabel Y.

- Variabel Program Keluarga Harapan (PKH) (X_1) memiliki nilai statistik t sebesar 0,3861 dengan nilai probabilitas 0,6999. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, secara parsial PKH tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode penelitian. Meskipun koefisien regresinya bernilai positif, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi.
- Variabel pendidikan (X_2) memiliki nilai statistik t sebesar 15,6822 dengan probabilitas 0,0000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas atau tingkat

pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

- c) variabel kemiskinan (X3) menunjukkan nilai statistik t sebesar $-2,1786$ dengan probabilitas $0,0308$. Oleh karena itu, kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat kemiskinan cenderung menghambat pertumbuhan ekonomi, karena tingginya kemiskinan dapat menurunkan produktivitas, daya beli masyarakat, serta kemampuan investasi pada modal manusia.

2. Uji F (Simultan)

R-squared	0.676788
Adjusted R-squared	0.660627
S.E. of regression	0.063713
F-statistic	41.87885
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil estimasi model, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar $41,87885$ dengan nilai probabilitas (*Prob(F-statistic)*) sebesar $0,000000$. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa seluruh koefisien regresi variabel independen secara simultan sama dengan nol ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Program Keluarga Harapan (PKH), pendidikan, dan kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan

Pembahasan

1. pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Program Keluarga Harapan (PKH) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa PKH berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tidak dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan cakupan penerima PKH belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah selama periode penelitian.

Secara ekonomi, hasil tersebut dapat dijelaskan karena tujuan utama Program Keluarga Harapan bukanlah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung, melainkan sebagai instrumen perlindungan sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan tunai bersyarat. Bantuan yang diterima rumah tangga penerima manfaat pada umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti konsumsi pangan, biaya pendidikan anak, pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan balita, serta kebutuhan esensial lainnya. Penggunaan dana yang berorientasi pada konsumsi tersebut memang mampu meningkatkan daya beli rumah tangga miskin, tetapi belum tentu menghasilkan peningkatan produktivitas ekonomi yang cukup besar untuk memengaruhi pertumbuhan ekonomi pada tingkat regional.

Selain itu, kontribusi PKH terhadap perekonomian daerah relatif kecil apabila dibandingkan dengan faktor-faktor utama pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), seperti investasi, ekspor, konsumsi rumah tangga secara keseluruhan, belanja pemerintah, serta aktivitas sektor-sektor unggulan daerah. Dengan kata lain, meskipun PKH memberikan tambahan pendapatan kepada rumah tangga miskin, besarnya dana yang disalurkan masih terbatas sehingga efek penggandanya (*multiplier effect*)

terhadap aktivitas ekonomi regional belum cukup kuat untuk menghasilkan perubahan pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Kondisi tersebut juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik struktur ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagian besar penerima PKH berada pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah yang bekerja di sektor informal, pertanian tradisional, atau pekerjaan dengan produktivitas rendah. Tambahan pendapatan dari PKH umumnya digunakan untuk mempertahankan tingkat konsumsi rumah tangga, bukan untuk kegiatan produktif seperti investasi usaha, peningkatan modal kerja, maupun pengembangan keterampilan yang dapat meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan. Akibatnya, dampak ekonomi yang ditimbulkan lebih banyak bersifat menjaga stabilitas konsumsi dibandingkan menciptakan peningkatan output ekonomi daerah.

Selain dari pada itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penerima PKH belum secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Hasil tersebut sejalan dengan teori perlindungan sosial yang menyatakan bahwa dampak utama bantuan sosial bersyarat lebih terlihat pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas modal manusia, yang manfaat ekonominya umumnya muncul dalam jangka panjang. (Devereux & Sabates-Wheeler, 2021).

2. Pengaruh Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diterima. Dengan kata lain, peningkatan kualitas maupun kuantitas pendidikan cenderung diikuti oleh peningkatan laju pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi. Seiring berkembangnya sektor industri, perdagangan, jasa, dan ekonomi digital di Provinsi Sulawesi Selatan, kebutuhan terhadap tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan keterampilan semakin meningkat. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah memperoleh pekerjaan yang produktif, memiliki pendapatan yang lebih baik, serta mampu menciptakan peluang usaha baru. Dampak tersebut tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga memperbesar kontribusi masyarakat terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Selain meningkatkan produktivitas tenaga kerja, pendidikan juga mendorong lahirnya inovasi dan kewirausahaan. Individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi, mampu mengembangkan ide-ide baru, serta memiliki kemampuan dalam mengelola usaha secara lebih efektif. Kondisi ini dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan investasi, dan memperluas aktivitas ekonomi daerah. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga menghasilkan efek berganda (multiplier effect) terhadap perekonomian melalui peningkatan produktivitas, konsumsi, investasi, dan kesempatan kerja.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa investasi pemerintah pada sektor pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan. Peningkatan akses pendidikan, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta

pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih kompetitif. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut akan meningkatkan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri sehingga mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.

3. Pengaruh Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Yang artinya peningkatan tingkat kemiskinan cenderung menekan laju pertumbuhan ekonomi melalui penurunan produktivitas, daya beli, dan kemampuan masyarakat untuk berinvestasi pada modal manusia.

Secara ekonomi, pengaruh negatif kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan karena masyarakat miskin umumnya memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang layak. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih rendah sehingga produktivitas kerja juga menurun. Ketika produktivitas tenaga kerja rendah, kemampuan masyarakat dalam menghasilkan barang dan jasa menjadi terbatas. Akibatnya, output ekonomi daerah ikut menurun sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi lebih lambat.

Selain itu, masyarakat miskin umumnya memiliki pendapatan yang rendah sehingga sebagian besar penghasilannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan mereka memiliki kemampuan yang terbatas untuk menabung atau melakukan investasi. Padahal, investasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kegiatan produksi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, tingginya tingkat kemiskinan dapat menghambat perkembangan ekonomi suatu daerah.

Kemiskinan juga menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat. Ketika pendapatan masyarakat rendah, kemampuan untuk membeli barang dan jasa ikut menurun. Akibatnya, permintaan terhadap barang dan jasa menjadi berkurang sehingga pelaku usaha mengurangi kegiatan produksinya. Penurunan produksi tersebut dapat mengurangi kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat, sehingga kemiskinan terus berlanjut. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan, di mana tingginya tingkat kemiskinan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, upaya pengurangan kemiskinan menjadi salah satu langkah penting untuk meningkatkan produktivitas masyarakat, memperkuat daya beli, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki koefisien positif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa PKH berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terbukti. Temuan ini mengindikasikan bahwa manfaat PKH lebih banyak dirasakan dalam peningkatan kesejahteraan dan modal manusia yang dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung muncul dalam jangka panjang.

2. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil ini mendukung teori modal manusia yang menempatkan pendidikan sebagai investasi yang meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing ekonomi. Secara praktis, temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan akses, pemerataan, dan mutu pendidikan sebagai strategi utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan.
3. Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Temuan ini sejalan dengan teori lingkaran setan kemiskinan yang menyatakan bahwa kemiskinan menghambat produktivitas dan investasi modal manusia. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan perlu terus diperkuat melalui kebijakan yang mampu meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja, dan kualitas hidup masyarakat.
4. Secara simultan, PKH, pendidikan, dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan model mampu menjelaskan sekitar 67,68% variasi pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya memasukkan tiga variabel penjelas dan terbatas pada kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan.

UCAPAN TERIMAH KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan atas ketersediaan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penyusunan penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi pembangunan serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan perlindungan sosial, peningkatan kualitas pendidikan, dan pengentasan kemiskinan guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizawa, T. (2020). Joint impact of the conditional cash transfer on child nutritional status and household expenditure in Indonesia. *Journal of Human Capital*, 14(1), 122–164. <https://doi.org/10.1086/708093>
- Akasumbawa, M. D. D., Adim, A., & Wibowo, M. G. (2021). Pengaruh pendidikan, angka harapan hidup dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. *Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i1.1047>
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric analysis of panel data* (6th ed.). Springer.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Breusch, T. S., & Pagan, A. R. (1980). The Lagrange multiplier test and its applications to model specification in econometrics. *The Review of Economic Studies*, 47(1), 239–253. <https://doi.org/10.2307/2297111>
- Cahyadi, N., Hanna, R., Olken, B. A., Prima, R. A., Satriawan, E., & Syamsulhakim, E. (2020). Cumulative impacts of conditional cash transfer programs: Experimental evidence from Indonesia.

American Economic Journal: Economic Policy, 12(4), 88–110.
<https://doi.org/10.1257/pol.20190245>

- Fiszbein, A., & Schady, N. (2009). *Conditional cash transfers: Reducing present and future poverty*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-7352-1>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2020). Education, knowledge capital, and economic growth. In S. Bradley & C. Green (Eds.), *The economics of education: A comprehensive overview* (2nd ed., pp. 171–182). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-815391-8.00014-8>
- Hausman, J. A. (1978). Specification tests in econometrics. *Econometrica*, 46(6), 1251–1271. <https://doi.org/10.2307/1913827>
- Hidayatulloh, A. N. (2020). Peningkatan kualitas hidup keluarga penerima manfaat dalam kajian Program Keluarga Harapan: Tinjauan empirik dampak kesejahteraan dan kualitas hidup penerima manfaat. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 43(2). <https://doi.org/10.31105/mipks.v43i2.2142>
- Jumain, A., & Basuki, A. T. (2025). Analisis dampak pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel moderasi di Sulawesi Selatan. *Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 92–104. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v6i1.14940>
- Nadhifah, L. R., & Mustofa, N. H. (2021). Pengaruh PKH dan BPNT terhadap kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 12–24. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4510>
- Nujum, S., Rahman, Z., & Pratiwi, F. R. (2022). Analisis variabel ekonomi makro terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(4), 323–337.
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2021). *Economic development* (13th ed.). Pearson.